

## Studi literatur : upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL)

Kartika Eka Mustika Yani ✉, Universitas PGRI Madiun

Parji, Universitas PGRI Madiun

Candra Dewi, Universitas PGRI Madiun

✉ [kartikaekamy01@gmail.com](mailto:kartikaekamy01@gmail.com)

---

**Abstract:** The rapid development of science and technology has led to innovations or reforms in the world of education. The PBL model, which stands for Problem Based Learning, is one of the reforms in the way of teaching teachers with PBL steps in elementary schools. The purpose of this article is to describe the use of the PBL model to help improve student learning outcomes or not. The research in this article uses descriptive analysis techniques with the method of studying literature through books, journals, and articles according to the problems discussed. Based on literature sources from 10 articles, it was obtained that mathematics learning outcomes experienced the lowest increase of 5.63% while the percentage of 31.8% was the highest average learning outcome with an overall average gain of 17.23. The learning outcomes of students during the pre-cycle from literature sources obtained an average of 52.20 and after conducting class action research in cycle I it was obtained 68.70 while cycle II was 85.93. The results of research from literature sources show that the PBL model can support an increase in class IV student learning outcomes for mathematics with an average increase in cycle II  $\geq 60\%$ .

**Keywords:** *Model Problem Based Learning, Learning Outcomes, Mathematics*

---

**Abstrak:** Perkembangan IPTEK yang semakin pesat memunculkan inovasi-inovasi atau pembaharuan dalam dunia pendidikan. Model PBL yaitu kepanjangan dari *Problem Based Learning* menjadi salah satu pembaharuan cara mengajar guru dengan langkah-langkah PBL di Sekolah Dasar. Tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan penggunaan model PBL dapat membantu peningkatan hasil belajar peserta didik atau tidak. Penelitian pada artikel ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan metode studi literatur melalui buku, jurnal, dan artikel sesuai dengan masalah yang dibahas. Berdasarkan sumber literatur dari 10 artikel diperoleh hasil belajar matematika yang mengalami peningkatan paling rendah sebesar 5,63% sedangkan persentase 31,8% adalah rata-rata hasil belajar yang paling tinggi dengan jumlah rata-rata gain secara keseluruhan sebesar 17,23. Hasil belajar peserta didik saat pra siklus dari sumber literatur mendapatkan rata-rata 52,20 dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas disiklus I diperoleh 68,70 sementara siklus II sebesar 85,93. Hasil penelitian dari sumber literatur menunjukkan model PBL dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa kelas IV untuk pelajaran matematika dengan rata-rata kenaikan disiklus II  $\geq 60\%$ .

**Kata kunci:** *Model Problem Based Learning, Hasil Belajar, Matematika*

---



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Matematika termasuk kedalam salah satu mata pelajaran umum diseluruh jenjang sekolah di Indonesia mulai dari SD sampai bangku perkuliahan. Perdana and Slameto (2016) mengemukakan bahwa matematika menjadi disiplin ilmu yang harus dipahami dengan konkret untuk mempermudah seseorang memahami simbol-simbol dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak. Pembelajaran matematika bermanfaat bagi peningkatan kemampuan seseorang dalam berpikir dan memecahkan suatu masalah. Searah dengan pendapat Hadi (2021) bahwa matematika bermanfaat untuk pengembangan kecakapan peserta didik dalam berpikir kreatif, kritis, logis dan penalaran matematis. Banyaknya manfaat dari pembelajaran matematika bagi seseorang maka peserta didik harus menguasai dan memahami matematika karena matematika berguna secara praktis dalam kehidupan sehingga matematika dijadikan dalam menilai tingkat kecerdasan seseorang. Menurut Priatna and Yuliardi (2019) matematika digunakan sebagai acuan utama untuk mengukur kecerdasan seseorang karena bersifat deduktif, aksiomatik, logis, simbolik, abstrak dan hierarkis-sistematis. Kenyataannya pelajaran matematika di sekolah yang diajarkan guru dari dulu sampai sekarang bersifat abstrak sehingga menjadi permasalahan bagi peserta didik.

Pembelajaran matematika di SD memiliki beberapa permasalahan yaitu peserta didik berpendapat jika matematika merupakan pelajaran yang sukar atau sulit dipahami dan pelajari. Selaras dengan Hadi (2016) mengemukakan bahwa peserta didik berpendapat jika mata pelajaran matematika sulit dipahami. Karakteristik materi mata pelajaran matematika yang abstrak menjadi penyebab matematika sulit dipahami sehingga peserta didik susah untuk menyerap materi pembelajaran. Priatna and Yuliardi (2019) mengemukakan bahwa tahapan berpikir operasional konkret terdapat pada anak usia Sekolah Dasar sehingga diperlukan perantara untuk menyatukan pola pikir konkret dengan pola pikir matematika yang abstrak melalui kegiatan pembelajaran yang dihadapkan langsung pada dunia nyata atau pada sesuatu yang sedang terjadi dihadapan peserta didik. Kecakapan peserta didik yang kurang dalam menyelesaikan soal matematika juga menyebabkan peserta didik mengalami penurunan hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik kelas 4 SD Negeri Ngasinan 01 pada saat ulangan harian belum mencapai KKM 70 pada kemampuan memecahkan masalah dilihat dari 25 peserta didik hanya 11 peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM (Eismawati, Koeswanti, and Radia 2019).

Metode pembelajaran konvensional digunakan guru sebagai cara mengajar pembelajaran matematika seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan juga menjadi penyebab peserta didik kesulitan memahami materi bahkan bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran karena guru menggunakan metode konvensional sehingga peserta didik hanya terdiam dan duduk mendengarkan penyampaian materi dari guru bahkan peserta didik jarang bertanya dan memberikan pendapat (Pamungkas, D., Mawardi, M., & Astuti, 2019). Hal ini membuat pembelajaran menjadi searah saja yaitu berpusat pada guru atau *teacher center*. Menurut Hadi (2016) peserta didik terpaku pada guru dan buku sebagai sumber belajar karena penerapan model pembelajaran yang bervariasi jarang dilakukan oleh guru sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru. Padahal guru di abad 21 dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan pembaharuan berupa inovasi-inovasi pembelajaran yang membuat peserta didik senang dan dapat mengembangkan potensi diri peserta didik. Menurut Ayuningtyas and Eka (2022) pemilihan model pembelajaran harus berdasarkan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran supaya membantu peserta didik lebih mudah mencerna materi dari guru.

Memilih model pembelajaran yang inovatif menjadi solusi untuk mengatasi masalah di atas. Model *Problem Based Learning* (PBL) yang memiliki arti pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang digunakan peneliti untuk mengatasi masalah pada pembelajaran matematika di SD. Definisi model PBL yaitu rangkaian

kegiatan pembelajaran yang diawali dengan masalah berdasarkan kehidupan nyata peserta didik guna mempelajari suatu konsep pembelajaran dengan mengumpulkan dan menggabungkan pengetahuan baru peserta didik dalam mengatasi masalah tersebut (Sofyan, Hermanto, 2017). Model PBL ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang dapat membuat siswa mencari pengetahuan maupun pengalamannya sendiri sesuai dengan masalah-masalah yang ada di kehidupan peserta didik untuk dipecahkan dengan keterampilan-keterampilan peserta didik maka hasil belajarnya diharapkan dapat mengalami peningkatan. Selaras dengan pendapat Fauzia (2018) bahwa penerapan model PBL digunakan sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik agar lebih meningkat dengan memunculkan masalah dilangkah awal pembelajaran untuk dikumpulkan dan diintegrasikan pengetahuan baru dan keterampilan yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah tersebut.

Eismawati, Koeswanti, and Radia (2019) menyebutkan langkah-langkah atau sintaks dalam model PBL yaitu (1) Menghadapkan atau memberikan suatu masalah pada pembelajaran; (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar secara individu atau berkelompok; (3) Membimbing siswa melakukan penyelidikan; (4) Memberi kesempatan siswa dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya.

Ada beberapa keunggulan model PBL pada pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Menurut Kusumawati (2015) kerjasama antar individu akan meningkat dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* melalui proses mengalami, menemukan, mendiskusikan masalah dengan kelompoknya serta menemukan solusi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi diri peserta didik. Meningkatkan hasil belajar dan mengasah keterampilan berpikir peserta didik juga merupakan keunggulan dari penggunaan model PBL atau *Problem Based Learning*. Selaras dengan Eismawati, Koeswanti, and Radia (2019) mengemukakan bahwa model ini dikaitkan dengan permasalahan otentik atau permasalahan yang nyata sesuai kehidupan sehari-hari dengan mengikutsertakan peserta didik untuk aktif dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Model PBL yang diterapkan dalam proses pembelajaran memperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran matematika di SD. Hal tersebut selaras dengan penelitian Perdana and Slameto (2016) menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* ini peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 90,47% sebagai hasil dari ketuntasan belajar peserta didik sehingga hasil belajar matematika meningkat karena menerapkan model PBL ini dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian lain yang memperkuat hasil penelitian di atas dilakukan oleh Asriningtyas, Kristin, and Anugraheni (2018) menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar dialami peserta didik disiklus II yang dibuktikan dengan ketuntasan belajar sebesar 88,89%.

Berdasarkan uraian di atas mengenai permasalahan pada pembelajaran matematika, beberapa keunggulan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dan penelitian terdahulu sebagai pendukungnya maka artikel ini membahas mengenai studi literatur penerapan model PBL untuk peningkatan hasil belajar peserta didik. Studi literatur difokuskan membahas penelitian di tingkat SD pada siswa kelas 4 mata pelajaran matematika.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif yang memperoleh data deskriptif yaitu kata-kata tertulis dengan metode penelitian studi literatur (*Study Literature*) atau penelitian kepustakaan guna mengumpulkan data yang relevan dengan upaya meningkatkan hasil belajar kelas 4 SD dengan model PBL atau *Problem Based Learning* pada matematika berdasarkan data yang mendukung dari media internet maupun cetak. Sari and Asmendri (2020) mengemukakan definisi dari studi literatur atau penelitian kepustakaan merupakan pengumpulan informasi dan data pada kegiatan penelitian

melalui buku, hasil penelitian terdahulu, artikel, jurnal, dan catatan sesuai masalah yang ingin dipecahkan atau dicari solusinya. Menurut Melinda and Zainil (2020) studi literatur atau penelitian kepustakaan merupakan kegiatan dalam penelitian yang dilaksanakan dengan pengumpulan data atau informasi dari berbagai macam alat penunjang yaitu buku, hasil penelitian sebelumnya yang serupa, artikel, jurnal dan catatan sesuai dengan masalah yang akan diselesaikan. Penelitian studi literatur digunakan sebagai pengkajian hasil data tentang peningkatan hasil belajar kelas IV SD dengan upaya penerapannya menggunakan model PBL atau *Problem Based Learning*. Sumber data pada penelitian studi literatur ini berasal dari artikel dan beberapa buku yang dibutuhkan dalam penulisan sesuai permasalahan yang akan diselesaikan. Sumber data pada penelitian ini berdasarkan 10 artikel dan 2 buku sebagai acuan.

Menurut Sari and Asmendri (2020) kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dilakukan dengan sistematis pada penelitian kepustakaan atau studi literatur dengan teknik tertentu untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Peneliti menggunakan teknik penelitian data dokumentasi dengan mencari jurnal, artikel dan buku yang sesuai dengan judul dan dapat menunjang pembahasan. Jurnal, artikel dan buku yang dikumpulkan oleh peneliti akan dibaca dan dipahami untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang terdahulu. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mencari jurnal, artikel dan *e-book* di *Google Cendekia*. Hasil data pada sumber pustaka atau literatur yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan metode deskriptif yang berguna sebagai rujukan peneliti atau sumber data dalam membuat pembahasan dan simpulan.

## HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data yang dilakukan dengan kegiatan *browsing* di *Google Cendekia* diperoleh 10 artikel penelitian yang digunakan dalam studi literatur ini karena sesuai dengan penentuan kriteria yang telah peneliti lakukan. Data yang diperoleh dari sumber literatur ini diolah dengan merangkum dan menentukan kesimpulan hasil penelitian dari model Hasil penelitian artikel yang digunakan sebagai sumber literatur dengan modifikasi tabel dari (Fauzia, 2018) sebagai berikut.

**TABEL 1.** Peningkatan hasil belajar matematika berdasarkan sumber literatur

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Peningkatan Hasil Belajar			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Gain (Siklus II -Siklus I)
1	Surya (2017)	48%	70%	92%	22%
2	Mawardi. and Yuniawardani (2018)	66,7%	77,8%	86,1%	8,3%
3	Widi (2017)	36%	59,1%	90,9%	31,8%
4	Anggraeni and Anugraheni (2019)	52%	64%	92%	28%
5	Puspita, Slameto, and Setyaningtyas (2018)	31,25%	77,37%	83%	5,63%
6	Eismawati, Koeswanti, and Radia (2019)	44%	64%	88%	24%
7	Hadi (2016)	71,31%	75,78%	82,63%	6,85%
8	Asriningtyas, Kristin, and Anugraheni (2018)	61,85%	69,44%	88,89%	19,45%
9	Pamungkas, D., Mawardi, M., & Astuti	42%	51%	68%	17%

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Peningkatan Hasil Belajar			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Gain (Siklus II - Siklus I)
	(2019)				
10	Perdana and Slameto (2016)	68,7%	78,5%	87,8%	9,3%
Jumlah Hasil Belajar Peserta Didik		521,81	686,99	859,32	172,33
Rata-Rata	Hasil Belajar Peserta Didik	52,20	68,70	85,93	17,23

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 kesimpulannya yaitu jika penggunaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran matematika mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD. Peningkatan hasil belajar yang paling rendah sebesar 5,63% sedangkan 31,8% adalah persentase peningkatan hasil belajar yang tertinggi. Rata-rata gain berdasarkan tabel di atas sebesar 17,23. Rata-rata hasil belajar saat pra siklus adalah 52,20. Pada penelitian tindakan kelas disiklus I mendapatkan rata-rata sebesar 68,70 sementara siklus II sebesar 85,93.

Hasil penelitian studi literatur model PBL sebagai upaya peningkatan hasil belajar matematika kelas 4 SD menunjukkan hasil yang positif berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Surya (2017) pada peserta didik yang berjumlah 27 di kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengumpulkan data melalui observasi dan tes terhadap peserta didik. Hasil tes peserta didik menunjukkan peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peserta didik mengalami ketuntasan belajar siklus I sebesar 70% sedangkan disiklus II 92% dari 25 peserta didik yang membuktikan keberhasilan dalam penelitian ini terkait peningkatan hasil belajar dengan model PBL.

Berdasarkan penelitian Mawardi. and Yuniawardani (2018) kepada 36 peserta didik kelas IV SDN Gendongan 03 dengan mengumpulkan data melalui tes, rubrik penilaian dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I mengalami peningkatan 77,8% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,1% sehingga penelitian ini berhasil menerapkan model PBL dalam peningkatan hasil belajar matematika kelas IV di SDN Gendongan 03.

Peneliti terdahulu Widi (2017) melakukan penelitian tindakan kelas di SDN Ngablak 05 dengan model PBL untuk upaya peningkatan hasil belajar kelas IV yang berjumlah 22 peserta didik dan data penelitiannya dikumpulkan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil tes menunjukkan bahwa model PBL mengalami keberhasilan karena meningkatkan hasil belajar pada siklus I sebesar 59,1% dan lebih meningkat disiklus II sebesar 90,9%.

Berdasarkan penelitian Anggraeni and Anugraheni (2019) juga menunjukkan bahwa model PBL yang diterapkan dapat membantu peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SDN Tingkir Tengah yang berjumlah 25 anak. Keberhasilan penelitian ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar disiklus I yaitu 64% dan pada siklus II sebesar 92% dinyatakan tuntas.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Puspita et al (2018) menunjukkan hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran matematika kelas IV SD mengalami peningkatan karena menerapkan model *Problem Based Learning* dengan dua siklus. Pada siklus I diperoleh persentase 77,37% sedangkan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 83%.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Eismawati, Koeswanti, and Radia (2019) yang dilaksanakan di SDN Ngasinan 1 pada peserta didik kelas IV menunjukkan peningkatan pada hasil tes belajar matematika dengan menerapkan model PBL yaitu siklus I meningkat dengan persentase 64% dan persentase untuk siklus II mendapatkan persentase sebesar 88%. Penelitian tindakan kelas ini berhasil karena

model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV dalam mata pelajaran matematika dengan mencapai indikator kinerja  $\geq 80\%$  dari seluruh KKM  $\geq 70$ .

Hadi (2016) juga melaksanakan penelitian yang serupa. Hasil penelitian dinyatakan tuntas dan berhasil dibuktikan dari meningkatnya hasil belajar matematika peserta didik berdasarkan hasil tes belajar dan sebelumnya dilakukan pembelajaran dengan model PBL dengan dua siklus. Siklus I mendapatkan persentase hasil belajar sebesar 75,78% dan siklus II meningkat 82,63% maka hasil belajar peserta didik di SDN Taman 3 dapat meningkat dengan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika.

Asriningtyas et al. (2018) juga telah melakukan penelitian yang sama tetapi dengan subjek yang berbeda yaitu peserta didik kelas IV di SDN Suruh 01. Peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan model PBL disiklus I dan II. Wawancara, kuesioner, observasi dan tes digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data penelitian ini. Tes hasil belajar peserta didik disiklus I meningkat dengan persentase 69,44% dan pada siklus II memperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 88,89%.

Berdasarkan penelitian yang serupa oleh Pamungkas, D., Mawardi, M., & Astuti (2019) menunjukkan hasil jika peserta didik mengalami ketuntasan belajar melalui diterapkannya model PBL sehingga hasil belajar matematika kelas 4 terutama di SD Negeri Tingkir Tengah menjadi meningkat dengan persentase pada siklus I 51% sementara itu disiklus II dengan persentase 68%.

Penelitian sebelumnya juga telah dilaksanakan oleh Perdana and Slameto (2016) yang menunjukkan persentase siklus I sebesar 76,9% dan 90,47 pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bila model pembelajaran PBL dapat menunjang peningkatan hasil belajar matematika kelas 4 SDN Ketapang 01 yang berjumlah 21 anak dengan diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terdahulu atau sebelumnya sebagai studi literatur di atas diperoleh kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada peserta didik kelas IV SD dengan memilih mata pelajaran yang cocok untuk menggunakan model tersebut seperti pelajaran matematika. Rata-rata penggunaan model *Problem Based Learning* dilakukan dengan dua siklus dalam penelitian tindakan kelas sampai menunjukkan hasil yang diharapkan.

## **PEMBAHASAN**

Model PBL atau *Problem Based Learning* berguna dalam peningkatan hasil belajar kelas 4 SD berdasarkan Tabel 1 dari 10 artikel penelitian terdahulu. Model *Problem Based Learning* (PBL) menjadi perhatian khusus di kalangan pendidik karena pada model pembelajaran ini melibatkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah yang disajikan pendidik dengan dikaitkan pada masalah otentik atau nyata sehingga peserta didik diharapkan mampu memiliki kecakapan untuk memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari (Syamsidah and Suryani, 2018).

Model pembelajaran PBL menarik untuk diterapkan dpembelajaran matematika yang abstrak guna memperoleh hasil belajar peserta didik yang meningkat terutama kelas IV SD. Hal ini searah dengan Puspita, Slameto, and Setyaningtyas (2018) menyatakan bahwa keterampilan berpikir peserta didik dan hasil belajarnya dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Syamsidah and Suryani (2018) menyebutkan ciri-ciri dari model pembelajaran PBL yaitu (1) Peserta didik mengikuti kegiatan dari perencanaan hingga evaluasi diharapkan dapat dengan aktif dalam berpikir; (2) Masalah yang disajikan dalam model PBL menjadi kunci utama; (3) Menyajikan masalah otentik; (4) Model PBL menggunakan pendekatan deduktif dan induktif dalam berpikir; (5) Berpusat pada siswa.

Menurut Sofyan et al (2017) ada 5 tahapan atau sintaks dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu (1) Mengorientasikan peserta didik dengan masalah; (2)

Mengorganisasikan peserta didik dalam belajar; (3) Pembimbingan peserta didik dalam penyelidikan secara individu atau kelompok; (4) Mengembangkan dan melakukan penyajian hasil karya peserta didik; dan (5) Melakukan analisis dan evaluasi proses pembelajaran.

Keuntungan pembelajaran matematika yang menerapkan model PBL yaitu peserta didik terlatih berpikir kritis karena pembelajaran yang melibatkan masalah dunia nyata dan peserta didik memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah serta dapat menemukan sendiri pengetahuannya melalui sintaks PBL (Sofyan et al. 2017).

Kondisi belajar yang aktif juga didapatkan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* menarik untuk diterapkan pada proses kegiatan belajar mengajar matematika yang abstrak guna membantu peserta didik dalam peningkatan hasil belajarnya. Selaras dengan Puspita, Slameto, and Setyaningtyas (2018) mengemukakan bahwa keaktifan peserta didik meningkat dan tertarik pada proses pembelajaran dengan menggunakan model yang inovatif karena model *Problem Based Learning* memberikan suasana belajar yang berbeda dengan sebelumnya. Menurut Pamungkas, D., Mawardi, M., & Astuti (2019) mengemukakan bahwa diterapkannya model PBL ini memudahkan guru dan peserta didik saat proses pembelajaran dengan memberikan pengalaman secara langsung untuk memecahkan masalah sehari-hari pada proses pembelajaran sehingga kebermaknaan dalam pembelajaran didapatkan oleh peserta didik.

Berdasarkan analisis dari beberapa hasil penelitian yang digunakan sebagai sumber literatur ini peneliti menarik kesimpulan apabila model *Problem Based Learning* dalam kegiatan belajar mengajar akan berdampak baik pada hasil belajar matematika kelas IV SD yang meningkat. Peningkatan sebesar  $\geq 60\%$  dari seluruh peserta didik masuk dalam kategori berhasil saat penggunaan model PBL guna meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika khususnya kelas 4 SD.

## SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dari penelitian terdahulu sesuai dengan masalah yang terjadi peneliti menyimpulkan bahwa model PBL atau *Problem Based Learning* yang diterapkan dipembelajaran matematika kelas 4 SD berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil studi literatur menjabarkan model PBL baik bagi kecakapan berpikir peserta didik dan meningkatkan hasil belajar  $\geq 60\%$  sehingga guru diharapkan dapat memilih mata pelajaran apa yang cocok diintegrasikan dengan model PBL. Kreativitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan melalui penggunaan model PBL dalam menyelesaikan masalah otentik dengan menggunakan tahap berpikir konkret ke abstrak.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraeni, Fitri Rahayu, & Indri Anugraheni. (2019). "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 3(5):1178-83.
2. Asriningtyas, Anastasia Nandhita, Firosalia Kristin, & Indri Anugraheni. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD." *JKPM* 5(1):23-32.
3. Ayuningtyas, Karin Widya, & Karma Iswasta Eka. (2022). "Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menggunakan Model Problem Based Learning Dasar." 3:816-22.
4. Eismawati, Eka, Henny Dewi Koeswanti, & Elvira Hoesein Radia. (2019). "Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning." *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*. 3(2):71-78.
5. Fauzia, Hadist Awalita. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based

- Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 7(1):40–47.
6. Hadi, Fida Rahmantika. (2016). “Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV”. *Profesi Pendidikan Dasar* 3(2):84–91.
  7. Hadi, Fida Rahmantika. (2021). “Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Hots Matematika Berdasarkan Teori Newman.” *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 6(2):43.
  8. Kusumawati, Wiwik. (2015). “Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015”. *Pancarana*. 4(4):1–12.
  9. Mawardi., & Vanny Yuniawardani. (2018). “Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Dengan Model Problem Based Learning Kelas IV SD.” *JARTIKA : Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*. 1(2):24–32.
  10. Melinda, Vina, & Melva Zainil. (2020). “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar ( Studi Literatur ).” *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(2):1526–39.
  11. Pamungkas, D., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Problem Based Learning.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 3(2):212–19.
  12. Perdana, Surya Ariz, & S. Slameto. (2016). “Penggunaan Metode Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Sebelas Maret*. 4(2):73–78.
  13. Priatna, Nanang, & Ricki Yuliardi. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Guru SD Dan Calon Guru SD*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
  14. Puspita, Mita, Slameto, & Eunice Widyanti Setyaningtyas. (2018). “Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning.” *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*. 1(1):120–25.
  15. Sari, Milya, & Asmendri. (2020). “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 6(1):41–53.
  16. Sofyan., Hermanto, dkk. (2017). *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Pertama. edited by Fitriyanti. Yogyakarta: UNY Press.
  17. Sofyan, Herminarto, Wagiran, Kokom Komariah, & Endri Triwiyono. (2017). *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Pertama. Yogyakarta: UNY Press.
  18. Surya, Yenni Fitra. (2017). “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar.” *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1):38–53.
  19. Syamsidah, & Hamidah Suryani. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL), Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Deepublish.
  20. Widi, Listiani. (2017). “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 4.” *Jurnal Mita Pendidikan*. 1(6):694–707.